

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAS Beringin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang beralamat di Jl. Delima No. 12 Oepura, di Oepura, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. SMA ini **terakreditasi B**. SMAS Beringin dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Maria Dai Lonek, S.Pd dibantu oleh operator bernama Elsi Nobel, S.pd. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS Beringin berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAS BERINGIN
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 50304949
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Delima No. 12 Oepura
RT/RW	: 25 / 10
Desa Kelurahan	: Oepura
Kecamatan	: Kec. Maulafa
Kota/Kabupaten	: Kota Kupang
Provinsi	: Prov. Nusa Tenggara Timur
Kode Pos	: 85117

Letak Geografis

: Lintang -10 Bujur 123



Gambar 4.1 SMA Beringin Kupang
Dok. William, April 2023

2. Informasi Sekolah

Akreditasi : B

Kurikulum : Kurikulum 2013

Kepala Sekolah : Maria Dai Lonek, S.Pd

Operator Data Akademik : Elsi Nobel, S.Pd

Email : smaberingin_kupang@yahoo.com

3. Visi dan Misi SMA Swasta Beringin Kupang

a. Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal, untuk mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdaya saing dan berkarakter.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan motivasi peserta didik yang berorientasi pada prestasi dalam bidang akademik, seni budaya, dan olahraga.

- 2) Mewujudkan output-output yang mandiri, bertanggung jawab, dan berbudi mulia.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan semangat peserta didik yang dinamis, kreatif, dan berdaya saing.
- 4) Membudidayakan warga sekolah yang cinta lingkungan dan penghijauan.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, sehat, harmonis, aman, tertib, dan beriman.
- 6) Membudidayakan sikap senyum, sapa, salam (3S) di lingkungan sekolah.
- 7) Mewujudkan pengelolaan sekolah dengan manajemen terbuka, partisipasi, akuntabel.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMA Swasta Beringin Kupang
Dok. William, April 2023

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana SMAS Beringin Kupang

No	Nama Fasilitas	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada
2	Ruang Guru	Ada
3	Ruang Kelas	Ada
4	Ruang Laboratorium Komputer	Ada
5	Ruang Laboratorium IPA	Ada
6	Ruang Perpustakaan	Ada
7	Ruang UKS	Ada
8	Toilet Guru	Ada
9	Toilet Peserta didik	Ada
10	Bangku Guru	Ada
11	Meja Guru	Ada
12	Komputer	Ada
13	LCD	Ada
14	Layar LCD	Ada
15	Bangku Peserta didik	Ada
16	Laptop	Ada
17	Printer	Ada
18	Wifi (internet)	Ada

Sumber : Tata Usaha SMAS Beringin

B. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti menyiapkan beberapa alat dari barang bekas, yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung. Alat dari barang bekas yang peneliti siapkan diantaranya :

1. *Drum pad*

Drum pad adalah alat yang akan digunakan dalam penelitian untuk melatih *rudimen* atau pukulan dasar, yaitu akan digunakan pada pertemuan ketiga. *Drum pad* ini dibuat oleh peneliti dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar lingkungan peneliti, yaitu terbuat dari tripleks bekas dan juga ban dalam bekas yang peneliti ambil dari bengkel motor. Untuk membuat *drum pad* tripleks dipotong berbentuk lingkaran, begitu juga ban dalam bekas dipotong berbentuk lingkaran dengan ukuran lingkaran lebih kecil dari tripleks kemudian ban dalam bekas yang telah diotong tadi direkatkan menggunakan lem castol.

2. Alat perkusi dari barang-barang di sekitar sekolah

Selain *drum pad*, peneliti merancang alat yang akan digunakan pada pertemuan kedelapan. Alat ini disusun menyerupai susunan drum dengan menggunakan barang-barang disekitar sekolah. Barang-barang tersebut diantaranya seng bekas, ember bekas cat, dan kardus bekas air mineral. Seng bekas dipaku pada bangku mewakili *crash cymbal* dan *hi-hat*, ember bekas cat mewakili *snare*, dua kardus bekas air mineral mewakili *tom-tom*, dan satu ember lainnya mewakili *floor*. Alat ini

digunakan untuk melatih pukulan dasar sesuai partitur lagu, serta memberikan pembelajaran pada subjek penelitian untuk dapat memodifikasi alat yang ada di lingkungan sekitar rumah menjadi alat perkusi sederhana yang dapat digunakan untuk berlatih.

3. Alat perkusi yang peneliti modifikasi dari barang-barang bekas

Untuk 3 pertemuan terakhir sampai pada pengambilan video hasil, peneliti memodifikasi alat yang didesain menyerupai drum, namun peneliti menghilangkan bagian *ride cymbal* dan *kick bass*. Hal ini dikarenakan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada pola pukulan. Alat ini dimodifikasi dari galon bekas, kaleng biskuit, ember besar bekas cat, dulang aluminium, saringan dandang, ring baut, kayu. Adapun proses pembuatan memodifikasi barang-barang bekas menjadi alat perkusi yang menyerupai *drum set* adalah sebagai berikut :

a. Kaleng biskuit

Kaleng biskuit dimodifikasi mewakili *snare drum*. Untuk memodifikasi kaleng biskuit menjadi *snare* maka bagian tutup dan alas kaleng dilubangi. Setelah dilubangi kedua bagian pada kaleng biskuit ditutup menggunakan plastik mika bekas yang digunakan untuk menutup pagar yang direkatkan menggunakan *double tape* dan diperkuat lagi dengan menggunakan isolasi di seluruh permukaan mika plastik penutup pagar yang telah ditutup pada bagian kaleng yang telah dilubangi. Sebelum menggunakan mika penutup pagar, peneliti terlebih dahulu mencoba menggunakan mika kue, dan

plastik galon le minerale, namun peneliti mengalami kendala untuk mengencangkan mika yang dipakai menggantikan membran layaknya pada *snare drum* sehingga pada akhirnya peneliti menggunakan mika penutup pagar.

b. Galon bekas

Galon bekas dimodifikasi menjadi *tom-tom drum*. Untuk memodifikasi galon bekas menjadi *tom-tom*, maka bagian alas galon dan bagian atas galon dipotong dan menjadi lubang dengan diameter yang sama, kemudian bagian atas galon dan alas yang telah dilubangi ditutup menggunakan isolasi hingga keseluruhan lubang tertutup rapat. Agar isolasi yang digunakan pada galon bekas menggantikan membran *tom-tom* memiliki daya tahan saat dipukul maka isolasi direkatkan beberapa lapis hingga menjadi lapisan yang lumayan tebal dan kuat pada saat dipukul menggunakan stik.

c. Ember besar bekas cat

Sama halnya seperti galon bekas dan kaleng biskuit. Untuk memodifikasi ember besar bekas cat, maka bagian alas ember dilubangi. Setelah itu, bagian mulut ember dan bagian alas yang telah dilubangi ditutup menggunakan isolasi yang berfungsi sebagai membran. Isolasi direkatkan beberapa kali agar menjadi lapisan yang tebal dan kuat saat dipukul. Untuk memberikan kesan bunyi yang lebih rendah atau *low* maka bagian mulut ember yang telah ditutup isolasi, dilapisi lagi menggunakan lakban berwarna hitam.

d. Dulang alumunium

Dulang alumunium dimodifikasi oleh peneliti menjadi *crash cymbal*. Dulang tersebut dipaku pada sebatang kayu kemudian bagian permukaan dulang diberikan ring baut yang direkatkan menggunakan isolasi kecil. Ring baut yang dipasang pada permukaan dulang berfungsi memberikan *sustain* atau perpanjangan bunyi pada saat dulang tersebut dipukul.

e. Saringan dandang

Saringan dandang digunakan untuk mewakili *hi-hat* seperti pada *drumset*. Untuk memodifikasi saringan dandang menjadi *hi-hat*, maka saringan dandang dipaku pada sebatang kayu yang menjadi tiang penyangga agar saringan dandang dapat berdiri layaknya *hi-hat*. Pada bagian bawah saringan dandang dilapisi dengan seng bekas tutup kaleng biskuit yang telah dipotong.

Dalam pembuatan alat perkusi dari barang bekas ini, walaupun peneliti membuat alat perkusi menyerupai *drumset* namun peneliti tidak memfokuskan pada kesamaan bunyi antara alat perkusi dengan *drumset* pada umumnya. Peneliti hanya memodifikasi dan merancang agar setiap alat perkusi memiliki perbedaan bunyi antara satu dengan yang lain.

4. Partitur lagu

Peneliti juga menyiapkan partitur lagu yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun partitur lagu yang dimaksud adalah :

BELIEVER

IMAGINE DRAGONS

Percussion

Believer

8

13

18

24

The musical score for 'Believer' by Imagine Dragons is presented in a system with two staves. The top staff is for Percussion and the bottom staff is for the vocal line 'Believer'. The key signature is B-flat major (two flats) and the time signature is 4/4. The score is divided into measures, with measure numbers 8, 13, 18, and 24 indicated at the start of their respective systems. The percussion part uses a combination of eighth and sixteenth notes, often grouped in threes (triplets), and includes rests. The vocal part features a mix of eighth, sixteenth, and quarter notes, with some measures containing triplets. The notation includes various musical symbols such as stems, beams, and rests, as well as rhythmic notation like 'x' for snare and 'r' for hi-hat.

30

r r l l r r l l r r l l r r r l l r r l l r r l l

37

r r r l l r r l l r r l l r

42

r r l l r r l l r r l l r r d r l r l r d r l r l r d r l r

48

l r d r r r d r l r l r d r l r l r d r l r l r d r r l r r

54

l r l l r l r r l r l l r l r r l r l l r l r r

[illegible]

66

Drum notation (top staff):

- Measure 66: Four eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare).
- Measure 67: Eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare).
- Measure 68: Eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare).
- Measure 69: Quarter rest, eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare).
- Measure 70: Eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare).
- Measure 71: Eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare), eighth notes (snare).

Piano notation (bottom staff):

- Measure 66: B-flat, D-flat, F, G-flat, A-flat, B-flat.
- Measure 67: B-flat, D-flat, F, G-flat, A-flat, B-flat.
- Measure 68: B-flat, D-flat, F, G-flat, A-flat, B-flat.
- Measure 69: B-flat, D-flat, F, G-flat, A-flat, B-flat.
- Measure 70: B-flat, D-flat, F, G-flat, A-flat, B-flat.
- Measure 71: B-flat, D-flat, F, G-flat, A-flat, B-flat.

72

r r l l r r r l l r r l l r r l l

77

3 3 3 3

r l r l r r l r l r l l r

Setelah menyiapkan alat-alat ini. Kemudian penelitian mulai dilakukan oleh peneliti. Untuk memperoleh hasil penelitian, maka peneliti harus melewati beberapa proses atau tahapan yang dilakukan diantaranya ialah :

1. Tahap Penelitian

a. Pertemuan 1 (Proses Perekrutan Subjek Penelitian)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses perekrutan setelah selesai meminta izin kepada Kepala Sekolah dan guru seni budaya. Peneliti merekrut 3 orang peserta didik untuk menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu :

Tabel 4.2 Subjek Penelitian

NO	NAMA	KELAS
1	Andre Snae	XI IPA
2	Lukas Legata	XI IPS
3	Marco Banaweng	XI IPS

Setelah diperoleh 3 orang peserta didik sebagai subjek penelitian, kemudian peneliti menyampaikan maksud peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian perkusi di sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada 3 orang peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian, dengan beberapa pertanyaan.

Dari wawancara singkat tersebut diperoleh informasi yang sama dengan jawaban dari guru seni budaya pada saat wawancara singkat, yaitu praktik yang dilakukan lebih sering adalah vokal, dalam hal ini bernyanyi, dan juga tari yang dilakukan pada waktu tertentu, misalnya akan mengikuti lomba. Sedangkan mengenai perkusi ketiga peserta didik yang direkrut untuk menjadi subjek penelitian sama-sama belum mengenal tentang perkusi. Pada pra penelitian ini juga peneliti dan ketiga subjek penelitian mengatur jadwal penelitian selanjutnya. Setelah berdiskusi dan mendengar kendala-kendala perihal waktu, dimana pada sore hari ketiga peserta didik yang menjadi subjek penelitian maka disepakati penelitian dilaksanakan pada pagi dan siang hari menyesuaikan dengan jam dan situasi di sekolah.



Gambar 4.3 Perekrutan dan pengenalan dengan peserta didik
Dok. William, April 2023

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama ini, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2023 di ruang kelas XI IPS SMAS Beringin . Dalam pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang perkusi baik pengertian, penyajian, dan barang-barang bekas yang dapat dipakai dalam permainan perkusi. Untuk memberikan gambaran kepada ketiga subjek penelitian, peneliti memperlihatkan contoh permainan perkusi dari video youtube, dimana dalam video diperlihatkan beberapa orang memainkan perkusi dari ember, botol dan seng, menggabungkan antara ritmis dan melodis. Peneliti juga memberi gambaran bahwa dalam permainan perkusi dimainkan gabungan beberapa pola ritmis atau motif sehingga menghasilkan kesatuan bunyi yang menarik dan indah. Selanjutnya Peneliti juga menjelaskan untuk dapat memainkan perkusi, dapat dilatih dengan menggunakan barang-barang yang ada di sekitar tempat tinggal ataupun sekolah. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan perkusi yang sudah diperlihatkan dalam video youtube, dimana dalam video atau pada umumnya permainan perkusi dimainkan oleh beberapa orang yang memainkan alat masing-masing dengan pola ritmis yang berbeda masing-masing orang, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perkusi yang dimainkan oleh 1 orang dengan menggunakan beberapa barang bekas dalam hal ini kaleng

biskuit, ember, galon, dan seng. Jadi, masing-masing subjek penelitian akan memainkan beberapa alat dari barang bekas yang dimodifikasi menyerupai drum. Untuk memberi gambaran mengenai barang bekas yang dimodifikasi dalam bentuk drum tersebut, peneliti membagikan foto alat dalam bentuk print out agar dapat dilihat oleh subjek penelitian.



Gambar 4.4 Menjelaskan materi tentang perkusi
Dok. William, April 2023

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 April 2023 di ruang kelas XI IPA SMAS Beringin. Dalam pertemuan ini peneliti membagikan partitur lagu dan etude untuk memperkenalkan etude dan lagu kepada ketiga subjek penelitian. Pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan penjelasan secara garis besar mengenai teori musik, baik birama, maupun bentuk dan nilai not serta ketukan dengan contoh yang terdapat dalam partitur etude dan lagu agar dapat dimengerti oleh subjek penelitian. Peneliti memfokuskan

penjelasan pada birama 4/4 dikarenakan aransemen perkusi yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan birama 4/4. dalam penelitian hari kedua ini, peneliti menjelaskan secara perlahan, dikarenakan subjek penelitian sama sekali belum memiliki dasar teori musik.



Gambar 4.5 Memperkenalkan partitur dan Etude Lagu
Dok. William, April 2023

d. Pertemuan Keempat

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April 2023 di Ruang Kelas XI IPA SMAS Beringin. Dalam penelitian hari ketiga ini, peneliti menyiapkan alat berupa *drum pad* dan stik. *Drum pad* ini peneliti buat menggunakan barang bekas yaitu, tripleks, ban dalam, dan lem castol. Tripleks dipotong berbentuk lingkaran, kemudian ban dalam bekas juga dipotong menjadi lingkaran dengan ukuran sedikit lebih kecil dari tripleks, selanjutnya ban dalam tersebut ditempelkan ke permukaan tripleks menggunakan lem castol. Sedangkan untuk stik, peneliti menggunakan stik drum. *Drum pad* dan stik ini bertujuan melatih subjek penelitian dalam memegang stik, melatih *rudimen* dasar sesuai etude yaitu *single stroke*, *double*

stroke, dan *paradiddle*. Latihan menggunakan *drum pad* ini juga bertujuan untuk untuk melatih pergelangan tangan ketika memukul, juga mengontrol fokus jatuhnya pukulan pada saat memukul *drum pad* sesuai etude bagian A.



Gambar 4.6 *Drum pad* Dari Barang Bekas
Dok. William, Mei 2023

Latihan dimulai dengan tempo pelan hingga terbiasa barulah tempo berubah. Peneliti membantu dengan memberikan metronome berupa bunyi dari pukulan stik yang peneliti pegang.

Dalam berlatih etude, sebelumnya peneliti menunjukkan cara memegang stik yang benar pada ketiga subjek penelitian.



Gambar 4.7 Cara Memegang Stik (Matched Grip)
Dok. William, Mei 2023

Selanjutnya setelah menunjukkan cara memegang stik, peneliti juga menunjukkan pukulan dasar yaitu *down stroke* yang merupakan basic pukulan yang peneliti fokuskan dalam penelitian solo perkusi ini.

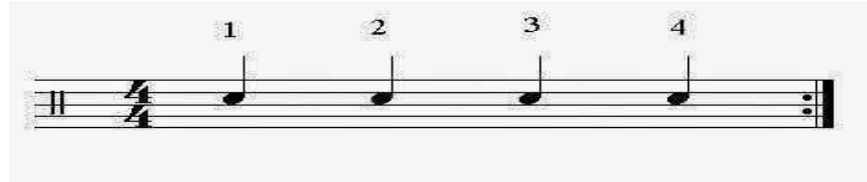
Kemudian dilanjutkan oleh peneliti dengan memberikan contoh masing-masing etude pada Etude bagian A kepada subjek penelitian, sehingga selanjutnya subjek penelitian dapat mempraktikkannya sesuai contoh dari peneliti. Berawal dari masing-masing subjek penelitian hingga ketiga subjek penelitian mempraktikkannya secara bersama-sama berdasarkan instruksi dan bimbingan dari peneliti.



Gambar 4.8 Latihan Etude bagian A
Dok. William, Mei 2023

Etude Bagian A :

Etude 1



Etude 2



Etude 3



Etude 4



Etude 5



Kendala dan Solusi :

AS :

Dalam memegang stik, AS menggenggam stik terlalu erat, sehingga pergelangan menjadi kaku. Posisi tangan dalam

memegang stik juga tidak seimbang karena tangan terlalu berada pada posisi tengah stik. Terlebih untuk tangan kiri karena bukan merupakan tangan aktif yang sering dipakai sehingga terlihat sangat kaku ketika memegang stik maupun pada saat memukul pada *drum pad*. AS juga memukul menggunakan pergerakan siku dan bahu sehingga sulit untuk mendapatkan kecepatan pukulan dengan tempo yang teratur sehingga berpengaruh juga terhadap kontrol jatuhnya stik pada *drum pad*. Kendala-kendala ini juga didasari oleh karena latar belakang AS yang memang sebelumnya belum pernah memainkan atau terlibat dalam permainan perkusi. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh berulang-ulang secara perlahan agar AS dapat mengikuti apa yang dicontohkan. Selanjutnya peneliti meminta AS melakukan apa yang telah dicontohkan beberapa kali. Peneliti juga memperbaiki posisi stik pada genggaman tangan AS agar posisinya lebih baik pada saat memukul.

LL :

Sama halnya dengan AS, LL juga tidak memiliki pengalaman bermain atau terlibat dalam permainan perkusi. Namun, Kemampuan memukul pada LL termasuk baik, karena LL mampu mengikuti apa yang dicontohkan dalam beberapa kali percobaan. Pergelangan tangan LL lebih lentur dibandingkan AS pada saat memukul. Namun, peneliti harus memperbaiki cara memegang

stik, karena posisi tangan LL belum benar dan juga tangan LL terlalu berada di ujung stik sehingga mempengaruhi kecepatan dan fokus pukulan pada *drum pad*. LL juga belum kelihatan rileks pada pertemuan pertama ini.

MB :

sama halnya dengan AS dan LL, MB juga tidak memiliki pengalaman bermain musik. Sehingga pada penelitian ini MB baru mengetahui tentang perkusi dan teknik dasarnya. MB memiliki musikalitas yang bagus, dimana ia mampu mempraktikkan secara baik etude, walaupun masih terdapat kekurangan dalam cara memegang stik, yaitu posisi tangannya terlalu berada di ujung stik sehingga peneliti perlu memperbaikinya. Terkadang MB juga hilang fokus dikarenakan kecapean belajar dari pagi dan harus mengikuti penelitian setelah selesai jam belajar atau jam sekolah.

Etude dilatih berulang-ulang sehingga ketiga subjek penelitian dapat lebih terbiasa baik cara memegang stik, pola pukulan dan fokus pukulan pada *drum pad*.

e. Pertemuan Kelima

Penelitian ini terjadi pada tanggal 6 Mei 2023 di ruang Laboratorium IPA SMA Beringin. Dalam pertemuan ini, peneliti masih memfokuskan kepada latihan stiking, pukulan dasar, dan pengulangan etude bagian A. Posisi duduk peneliti dan subjek penelitian kali ini dalam posisi berhadapan dan lebih dekat

menggunakan 8 bangku yang ada pada laboratorium IPA, dimana 4 bangku digunakan untuk duduk, lalu 4 bangku lainnya digunakan untuk meletakkan *drum pad*. Penelitian dimulai dengan pelepasan otot tangan lebih khususnya pergelangan tangan agar lebih rileks ketika memukul pada latihan dasar dan etude . Pada pertemuan ini, peneliti kembali fokus melihat cara memegang stik, dan juga fokus pada kontrol jatuhnya pukulan serta pola pukulan pada etude sehingga subjek penelitian tidak salah dalam praktiknya. Peneliti juga memberikan porsi pemanasan lebih banyak untuk tangan kiri dikarenakan pada saat memukul, tangan kiri masing-masing subjek penelitian masih terlihat kaku.



Gambar 4.9 Sticking dan pengulangan latihan etude bagian A
Dok. William, Mei 2023

Kendala dan Solusi :

AS :

Dalam pertemuan ini, tangan kiri AS masih terlihat kaku dalam memukul. pada percobaan pertama untuk etude *single stroke*, pukulan AS tidak sesuai dengan etude dan contoh yang telah

diberikan oleh peneliti. Sedangkan untuk *paradiddle* AS sering salah dan melupakan pola pukulan *paradiddle*. Hal ini disebabkan juga karena selama penelitian AS terlihat tegang dan gugup. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengajak AS untuk lebih rileks dan tidak gugup, dan juga mengulang pukulan secara terus menerus dan berkonsentrasi sehingga dapat melakukan pukulan sesuai etude dengan baik.

LL :

Dalam penelitian ini, LL kadang tidak fokus sehingga pada saat memainkan etude, khususnya pada *paradiddle* sering melakukan kesalahan, sehingga peneliti perlu menuntun dan memberikan instruksi secara perlahan hingga LL dapat memukul dengan baik.

MB :

Dalam proses penelitian MB memiliki daya tangkap yang lebih cepat sehingga mampu mempraktikkan etude dengan baik. Dalam latihan dasar MB juga lebih rileks, walaupun masih terdapat kesalahan-kesalahan seperti hilangnya konsentrasi, khususnya pada pola *paradiddle*.

Dalam penelitian kedua ini ada perubahan yang baik, peneliti memberikan bimbingan secara perlahan dan memberikan pengulangan yang lebih banyak khususnya pada AS, karena sering lupa dan gugup. sedangkan untuk merangsang daya ingat agar subjek penelitian tidak lupa dengan pola pukulan, maka peneliti

memberikan aba-aba baik ketika subjek penelitian mempraktikkan masing-masing ataupun ketika bersama.

Pada *single stroke* peneliti memberikan aba-aba atau instruksi dengan tujuan menuntun subjek penelitian, yaitu R-L-R-L atau kanan – kiri – kanan – kiri secara terus menerus, sedangkan pada *double stroke* aba-aba yang diberikan adalah RR – LL – RR – LL atau kanan-kanan – kiri-kiri – kanan-kanan – kiri-kiri, kemudian pada *paradiddle* memberikan aba-aba R – L – R – R, L- R – L – L- L untuk *single paradiddle* dan R- L – R – L – R- R, L- R – L – R- L- L untuk *double paradiddle*.

Diakhir dari pertemuan ini, peneliti memberikan stik dan *drum pad* untuk dibawa pulang oleh subjek penelitian agar mereka dapat berlatih di rumah, baik stiking dan pola pukulan dasar sesuai dengan etude sehingga lebih lancar dan dapat mengingat pola masing-masing etude bagian A.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 di ruang Kelas XI IPA SMAS Beringin Kupang. Pertemuan sempat terhenti beberapa hari dan baru dilanjutkan pada tanggal 11, dikarenakan di sekolah ini, sedang menyiapkan pemberkasan untuk kegiatan akreditasi sekolah. Sehingga peneliti tidak melakukan penelitian selama beberapa hari. Pada pertemuan kelima ini peneliti melanjutkan dengan etude bagian B, yang bertujuan mengarahkan

subjek penelitian kepada lagu yang akan dimainkan. Serta melatih tangan saat memukul lebih rileks, lancar, dan memiliki fokus pukulan.



Gambar 4.10 Latihan Etude Bagian B
Dok. William, Mei 2023

Etude bagian B

Etude 1



Etude 2



Etude 3



Kendala dan Solusi :

AS :

Hingga pertemuan kelima ini, masalah yang terdapat pada AS adalah tangan yang masih kaku, lebih khususnya tangan kiri, serta terlalu tegang ketika mempraktikkan etude yang telah peneliti contohkan dan juga lebih cepat hilang konsentrasi. Sehingga, pukulan pada *drum pad* tidak maksimal dan sering membuat kesalahan baik pola, maupun tempo dalam memainkan etude-etude yang diberikan khususnya *paradiddle*. Oleh karena itu, peneliti memberikan praktik yang berulang-ulang dan memberikan metronome menggunakan ketukan stik dari tempo pelan hingga perlahan cepat agar AS dapat menyesuaikan dan melatih konsentrasinya secara perlahan. Sehingga AS dapat melakukannya dengan baik setelah beberapa kali percobaan.

LL

Pada etude bagian B ini, LL memiliki kendala pada tempo. Walaupun diberi metronome dalam bentuk ketukan stik yang dibuat oleh peneliti, LL tetap beberapa kali cenderung berubah tempo dalam mempraktikkan pukulan etude. Oleh karena itu, peneliti memberikan bimbingan perlahan, sehingga LL dapat mengontrol tempo dalam beberapa kali percobaan.

MB

MB memiliki kontrol tempo yang baik. Dalam pertemuan kali ini, kendala yang dialami oleh MB adalah hilangnya konsentrasi atau sering

lupa, dalam memainkan pola *paradiddle* sehingga peneliti memberikan tuntutan menggunakan hitungan, yaitu 1, 2, 1, 2, ta-ta, 1, 2, 1, 2, ta-ta dan seterusnya sehingga LL dapat mengikutinya dan dapat memainkan etude dengan benar.

Pada akhir pertemuan, peneliti meminta subjek peneliti untuk tetap berlatih di rumah, menggunakan *drum pad* dan stik yang diberikan sehingga tangan mereka semakin rileks dan lincah dalam memukul.

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ini, dilaksanakan pada tanggal 13 Mei di halaman depan SMAS Beringin Kupang. Yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengulang etude bagian B pada pertemuan sebelumnya agar semakin lancar khususnya *paradiddle*.



Gambar 4.11 Pengulangan latihan etude bagian B
Dok. William, Mei 2023

Kendala dan Solusi :

AS

Pukulan AS semakin baik pada *drum pad*. Namun AS masih belum bisa mengatasi ketegangan dan tidak rileks. Tempo secara perlahan mulai membaik, namun sering mudah hilang konsentrasi sehingga melupakan pola pukulan, khususnya pada *paradiddle*. Oleh karena itu, peneliti perlu mencontohkan dan mengingatkan kembali pola *paradiddle*, sehingga dalam beberapa kali praktik AS dapat memainkan pola *paradiddle* dengan benar.

LL

Pada pertemuan ini, LL dapat menyesuaikan dan mengontrol tempo lebih cepat dan lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan metronome untuk menjaga tempo ketukan pada saat LL memukul karena pada awal praktik ketukannya masih keliru dan temponya tidak stabil, tetapi dapat disesuaikan dengan cepat setelah dibimbing. Pukulannya lebih rileks, dan memiliki kecepatan serta ketukannya semakin rapi. Kontrol stik yang dilakukan LL juga semakin baik.

MB

Dalam pertemuan ini, kendala yang dihadapi adalah konsentrasi pada pola *paradiddle*, dimana MB terkadang lupa dan hilang fokus. Namun, seperti LL, peneliti hanya memberikan metronome dan sedikit arahan, MB dapat kembali fokus dan

mengontrol ketukan dengan cepat. Kontrol stik dan pukulan juga semakin rileks dan semakin baik. Sehingga peneliti tidak membutuhkan waktu lama dalam membimbing.

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan terjadi pada tanggal 15 Mei 2023, di ruang kelas XI IPA SMAS Beringin Kupang. Dalam pertemuan ini, peneliti sengaja merancang perkusi dari barang-barang disekitar sekolah, diantaranya ember kecil bekas cat, kardus bekas air mineral, seng bekas, dan kursi kemudian dirancang dan diatur dengan posisi menyerupai drum set. Hal ini bertujuan membiasakan ketiga subjek penelitian sebelum bermain di alat sebenarnya. Tujuan yang kedua adalah memberi gambaran kepada para subjek penelitian, jika mereka di rumah dapat memanfaatkan dan mengatur barang-barang yang ada di rumah untuk berlatih. Pada pertemuan ini, subjek penelitian diarahkan untuk memainkan ritmis pola pertama yang ada pada partitur lagu, yaitu pada birama 1 hingga 20 karena merupakan pola ritmis yang sama.



Gambar 4.12 latihan motif pukulan sesuai partitur lagu birama 1 – 20
Dok. William, Mei 2023

BELIEVER

IMAGINE DRAGONS

The image displays a musical score for the song 'Believer' by Imagine Dragons. It consists of two staves: 'Percussion' and 'Believer'. The 'Percussion' staff uses a drum notation system with 'x' marks for hits and 'r' for rests, with some triplets indicated by a '3'. The 'Believer' staff is written in a standard musical notation with a treble clef, a key signature of three flats (B-flat, E-flat, A-flat), and a 4/4 time signature. The score is divided into four systems, with measures 8, 13, and 18 marked at the beginning of their respective systems. The melody in the 'Believer' staff starts with a series of eighth and quarter notes, followed by a more complex rhythmic pattern in the later measures.

Kendala dan Solusi :

AS :

AS baru pertama kali memainkan alat yang diatur seperti drum, jadi dalam praktiknya sangat kelihatan kaku dan terburu-buru. Banyak pola ketukan yang tidak stabil Sehingga pola *single stroke* yang harus ditampilkan pada bagian ini menjadi hilang atau tidak tampak. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh dan menunjuk pada tiap alat yang akan dipukul agar dapat diikuti oleh AS. Peneliti juga memberikan pengulangan secara terus menerus dengan porsi yang lebih banyak dan tempo yang lebih pelan sehingga dalam percobaan yang lumayan banyak akhirnya AS dapat memainkan ritmis sesuai partitur lagu.

LL :

Sama halnya dengan AS, LL juga belum pernah memainkan drum maupun alat bekas yang diatur menyerupai *drumset* sehingga awalnya LL juga terlihat kaku dan beberapa kali melakukan kesalahan karena tidak terbiasa. Peneliti memberikan contoh sekali lagi, agar dapat diikuti oleh LL. LL memukul dengan ketukan yang baik. Namun dalam penerapan pukulan di alat, sama halnya dengan AS, peneliti perlu menunjuk pada bagian-bagian yang dipukul agar dapat diikuti oleh LL. Dalam beberapa kali percobaan, akhirnya LL dapat melakukan praktik dengan baik pada alat modifikasi tersebut.

MB :

MB memiliki daya tangkap yang baik, sehingga dalam praktiknya tidak membutuhkan waktu yang lama. Pola pukulan dan ketukan dari MB semakin rapi dan baik sesuai tempo. Sehingga ketika diberikan metronome berupa ketukan stik oleh peneliti MB tetap stabil dalam memukul. Hanya pada beberapa bagian karena hilang fokus MB sedikit membuat kesalahan karena lupa pola pukulan.

Pada akhir pertemuan, peneliti tetap mengingatkan ketiga subjek penelitian untuk menyempatkan diri berlatih di rumah.

i. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023, di ruang kelas XI IPA, pertemuan ini ditunda setelah 5 hari, dikarenakan subjek penelitian, yaitu LL yang mengalami kedukaan sehingga harus pulang ke kampungnya dan baru kembali di tanggal 19 malam. Dalam pertemuan ini, penelitian dilanjutkan dengan memainkan birama 1 sampai 20 pada partitur sambil mengiringi model lagu Believer. Jadi, ketiga subjek penelitian mulai mengiringi lagu dengan alat yang dimodifikasi di sekolah seperti pada pertemuan 7, yaitu seng diibaratkan seperti hi-hat dan crash simbal, ember kecil bekas cat dijadikan snare, kardus air mineral dijadikan tom-tom dan floor. Pada pertemuan ini tetap dimulai dari peneliti, memberikan contoh, kemudian masing-masing subjek penelitian secara bergantian mencoba sesuai dengan yang telah dilatih. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan speaker kecil untuk memutar lagu yang akan diiringi oleh perkusi.



Gambar 4.13 Latihan birama 1-20 dengan model lagu
Dok. William, Mei 2023

Kendala dan Solusi :

AS :

Pada pertemuan ini, AS mengalami kendala pada tempo. Sama seperti penelitian sebelumnya, AS perlu waktu bimbingan lebih banyak sampai dapat menyesuaikan dengan tempo pada lagu Believer. Hal ini juga disebabkan karena AS selalu gugup dan tegang ketika memulai, sehingga peneliti harus mencairkan suasana dengan menyuruh menarik napas, kemudian memberikan kesempatan mengulang sampai permainan AS sesuai dengan tempo. AS cenderung terburu-buru dalam memukul. Namun, setelah beberapa kali diulang akhirnya AS dapat memukul dengan baik.

LL :

Dalam pertemuan ini, LL juga mengalami kendala dengan tempo, karena baru pertama kali mengiringi sebuah lagu dengan perkusi. LL cenderung merubah tempo sehingga tidak sesuai dengan lagu, sehingga peneliti memberikan ulang contoh dan bimbingan secara bertahap dari mengulang pola pukulan tanpa lagu lalu kembali menggunakan lagu, hingga akhirnya dalam beberapa kali pengulangan LL dapat mengiringi lagu sesuai tempo yang sesuai dengan lagu Believer yang diputar menggunakan speaker aktif.

MB :

MB memiliki daya tangkap yang baik, dia juga rajin berlatih sehingga, dengan cepat menyesuaikan dan mampu mengiringi lagu dengan tempo yang teratur dan sesuai lagu. Kendala yang dialami adalah menyesuaikan ketukan awal masuk lagu, dimana terdapat 4 birama yang dimulai oleh perkusi sebelum bait pertama lagu dimulai. Pada bagian ini beberapa kali MB terlambat karena belum terbiasa menyesuaikan metronome, tetapi hal ini dapat diatasi dengan peneliti memberikan contoh, kemudian membantu dalam hitungan awal, sehingga dalam MB dapat mengiringi lagu dengan baik. Dalam pertemuan ini, kendala yang sama yang dialami oleh ketiga subjek penelitian adalah menyesuaikan ketukan awal dimana terdapat metronome dan 4 birama yang dimulai oleh perkusi, lalu kemudian masuk pada bagian lagu awal. Disini ketiga subjek penelitian cenderung terlambat sehingga tidak sesuai dengan ketukan awal pada lagu Believer.

j. Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 di ruang kelas XI IPA SMAS Beringin. Dalam pertemuan ini, penelitian dilanjutkan dengan memainkan birama 21 sampai 28 pada partitur dengan menggunakan pola *single paradiddle*. Sama seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti kembali memberikan contoh sebelum subjek penelitian mempraktikkannya secara bergantian.



Gambar 4.14 Latihan Birama 21-28
Dok. William, Mei 2023



Kendala dan Solusi :

AS :

Dalam penelitian ini, AS mengalami kendala dalam mengingat pola sehingga AS cenderung keliru setelah beberapa pukulan. Dimulai dari *single paradiddle* kemudian AS mulai merubah pukulan menjadi *double stroke*. Hal ini menjadi tidak sesuai karena pada birama 21 – 28 ini pola pukulan yang digunakan adalah pola pukulan *double stroke*. AS juga sering lupa perpindahan pukulan dari bagian satu ke bagian lainnya setelah 2 birama. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh AS, maka peneliti seperti biasanya memberikan praktek yang berulang-ulang dan juga memberikan tuntunan pada saat praktik serta menunjuk tiap alat yang akan dipukul secara linear oleh subjek penelitian,

sehingga dengan begitu praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian menjadi lebih baik dan benar.

LL :

Kendala yang dihadapi oleh LL dalam pertemuan ini adalah LL sering keliru dalam memukul, dimana seharusnya memukul menggunakan not $\frac{1}{4}$ atau tiap pukulan mewakili satu ketukan dalam praktiknya LL merubah menjadi not $\frac{1}{8}$ sehingga pola pukulannya menjadi keliru. Dengan pola yang keliru tersebut juga berpengaruh pada tempo, yakni kecepatan dan ketepatan pukulan menjadi tidak sesuai dengan tempo. Hal yang dibuat oleh peneliti untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh LL adalah memberikan pengulangan praktik dan bimbingan berupa petunjuk dengan suara sehingga subjek penelitian dapat mengikuti instruksi dengan jelas.

MB :

Dalam penelitian ini MB dapat dengan cepat memahami pola yang dipakai walaupun pada percobaan awal bermasalah dengan tempo, namun MB dapat dengan cepat menyesuaikan. Kekeliruan yang terjadi karena MB tidak fokus disebabkan oleh rasa ngantuk. Hal ini wajar terjadi karena pertemuan dilakukan pada siang hari pukul 12.00 sedangkan subjek penelitian sudah berada di sekolah dari pagi hari pukul 06.45. Hal yang dibuat oleh peneliti adalah mengajak subjek penelitian untuk kembali fokus dan istirahat

untuk menarik nafas serta menuntun dan mengoreksi apabila masih keliru hingga beberapa kali pengulangan MB dapat mempraktikkan birama 21 – 28 dengan lebih baik.

k. Penelitian Hari Kesebelas

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 di ruang kelas XI IPA SMA Beringin. Pada pertemuan ini, penelitian dilanjutkan dengan latihan memainkan partitur bagian reff yaitu birama 31 – 46. Dalam penelitian ini peneliti masih menggunakan alat modifikasi dari barang-barang yang berada di sekitar sekolah. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti juga memberikan contoh terlebih dahulu kepada ketiga subjek penelitian. Peneliti memberikan contoh pertama dengan memainkan partitur birama 29 – 44 tidak menggunakan lagu, kemudian selanjutnya peneliti memainkan birama 29 – 44 sambil mengiringi model lagu Believer pada bagian reffnya. Setelah peneliti memberikan contoh barulah kemudian subjek penelitian secara bergantian berlatih sesuai yang dicontohkan.



Gambar 4.15 Latihan Birama 29 - 44
Dok. William, Mei 2023

Kendala dan Solusi :

AS :

Kendala utama yang dimiliki oleh AS adalah tidak tenang, beban dan takut salah, serta memiliki daya ingat yang kurang dibanding subjek penelitian lainnya. Hal ini peneliti simpulkan setelah melewati beberapa pertemuan yang dilakukan. AS sering melupakan pola pukulan, serta sering keliru mengaplikasikan pola *rudimen* yang dipakai dalam pukulan perkusi untuk mengiringi lagu. Bagian lagu yang menggunakan *double stroke* dipukul dengan menggunakan *single paradiddle* atau *single stroke*. AS juga sering kehilangan tempo yang disebabkan oleh pikiran yang terbagi antara mengingat pola atau mengingat bagian yang akan dipukul pada alat. Hal ini juga disebabkan oleh pikiran yang tidak rileks

atau gugup serta musikalitas atau rasa musikal yang kurang dari kedua subjek penelitian lainnya. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah AS adalah peneliti membimbing dengan sangat sabar, memberikan arahan pada saat AS memukul, agar AS terbantu sehingga tidak melupakan pola pukulan pada saat mengiring lagu. Peneliti memberikan waktu latihan lebih banyak dari kedua subjek lainnya. Peneliti langsung megoreksi bagian yang salah dan menginstruksikan AS untuk mengulang sampai dirasa cukup dan AS dinilai sudah lumayan baik dalam memukul. peneliti juga meminta AS untuk membuang rasa gugup selama proses penelitian. Memberikan motivasi dan memberikan jeda untuk mengambil napas. Selain itu, peneliti juga memberikan stik dan audio MP3 model lagu agar AS dapat berlatih lebih banyak di rumah.

LL:

Pada penelitian ini, kendala yang dihadapi oleh LL adalah masih sering kehilangan tempo. LL kesulitan menyesuaikan tempo pukulan dengan lagu yang diputar sehingga kadang tempo pukulannya lebih cepat, kadang juga tempo pukulannya lebih lambat dari lagu. LL juga melupakan alur pukulan pada tiap alat. Hal ini juga terjadi akibat kehilangan fokus dan apabila peneiliti tidak memberikan arahan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan jeda dan meminta subjek penelitian untuk

menarik nafas dalam, barulah kemudian meminta LL mengulangi sambil peneliti memberikan tuntunan dengan menunjuk alat yang dipukul dan memberikan tempo dalam bentuk hitungan sehingga dengan beberapa kali pengulangan LL dapat menangkap dan mempraktikkan dengan lumayan baik.

MB:

Pada penelitian ini. MB memiliki kendala yang tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya dan juga dengan subjek penelitian lainnya, yaitu menyesuaikan tempo dan juga mengingat alur pukulan pada tiap alat. Untuk mengatasi kendala dari MB maka peneliti menuntun dengan menunjuk alat yang akan dipukul pada saat MB berlatih, dan juga memberikan tempo dalam bentuk tepukan untuk diikuti oleh MB, sehingga dalam beberapa kali pengulangan MB dapat mempraktikkannya dengan lumayan baik.

1. Penelitian Hari keduabelas

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas XI IPA SMAS Beringin pada tanggal 24 Mei 2023. Dalam penelitian ini subjek peneliti memainkan perkusi sesuai partitur dari birama 1- 44, yaitu memainkan dua bait awal hingga reff pertama kemudian ditutup dengan *double paradiddle* dibagian akhir. Hal ini dilakukan karena dalam pengulangan lagu sesuai partitur, motif pukulan yang dilakukan sama, sehingga peneliti menggunakan bagian pertama lagu sebagai latihan pembiasaan awal. Dalam pelaksanaannya peneliti tetap

memberikan contoh untuk dapat dilihat dan dipraktikkan kembali oleh ketiga subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti masih menggunakan barang-barang bekas disekitar sekolah yaitu ember timba, ember besar bekas cat, ember kecil bekas cat, kardus bekas air mineral, dan seng bekas yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimainkan oleh ketiga subjek penelitian untuk mengiringi lagu Believer.



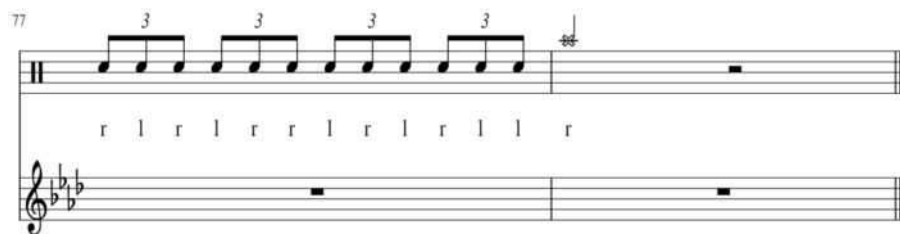
Gambar 4.16 Latihan birama 1 – 44 diakhiri *double paradiddle*
Dok. William, Mei 2023

Kendala dan Solusi :

AS :

Pada penelitian ini AS kesulitan memainkan keseluruhan lagu. Kesulitan yang masih sama dialami oleh AS adalah mengatasi gugup sehingga sering melupakan pola dan berakibat pada tidak tepatnya tempo, sehingga AS perlu dibimbing lebih pelan dan ekstra. AS sering melupakan pola pengulangan pada

crash cymbal setiap 3 birama dalam bagian pukulan perkusi mengiringi bait lagu. Kendala AS semakin bertambah pada bagian *double paradiddle* dimana AS memukul dengan pola yang berbeda beberapa kali sehingga peneliti perlu mengingatkan kembali dan menuntun pukulan AS dengan memberikan petunjuk pola kanan – kiri – kanan – kiri – kanan – kanan secara berulang kali hingga AS dapat memukul pola tersebut dengan baik untuk bagian akhir lagu.



LL:

Dalam penelitian ini, LL memiliki perkembangan yang baik, dari segi pola pukulan, ketepatan tempo, kelenturan tangan. LL memiliki kendala yaitu beberapa kali keliru pada ketukan terakhir di birama 20, dimana harusnya pukulan kembali dilakukan pada seng yang dirancang mewakili hi-hat tapi hal ini tidak dilakukan oleh LL.

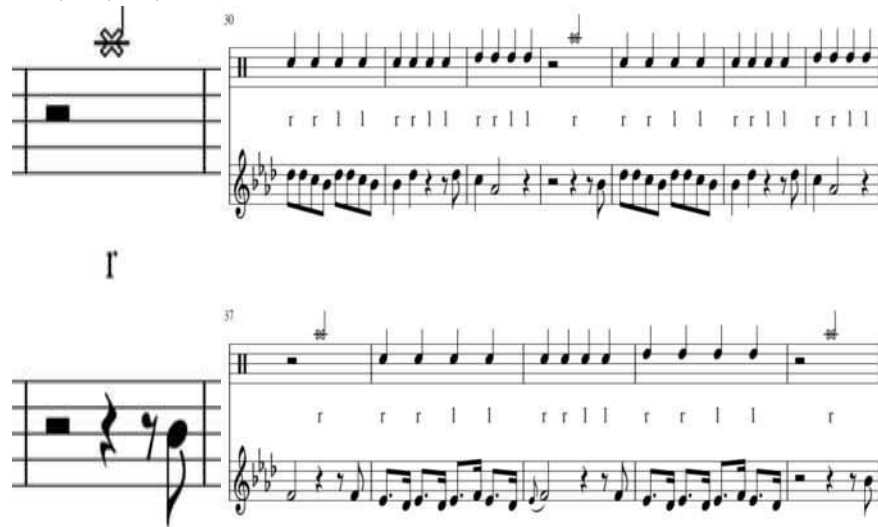


Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kendala yang dialami oleh LL adalah peneliti kembali memberikan contoh dan membimbing LL secara perlahan. peneliti menyanyikan lagu

untuk membantu LL mengingat pola pukulan secara perlahan. Dalam beberapa kali pengulangan akhirnya LL dapat mengingat pola pukulannya dan dapat melakukan pola pukulan pada birama 20 dengan benar.

MB:

Dalam penelitian ini, kendala yang dialami oleh MB pada awalnya sama dengan LL, yakni pada ketukan terakhir birama 20 dimana pukulan harusnya jatuh pada hi hat saat akan masuk penggalan lirik sebelum reff. Selain itu kendala dari MB adalah menjaga pukulan untuk sesuai dengan ketukan pada crash cymbal yakni pada birama 29, 33, 37, dan 41.



Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan aba-aba atau arahan pada MB pada saat memukul khususnya pada setiap akan memukul crash cymbal. Peneliti memberikan aba-aba tanda diam barulah memberikan aba-aba memukul pada ketukan 3. Dengan begitu MB dapat melakukan pukulannya dengan baik.

m. Penelitian hari ketigabelas

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kelas XI IPS SMAS Beringin. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2023. Dalam penelitian ini, subjek penelitian memainkan perkusi mengiringi lagu Believer hingga selesai dengan pengulangan. Yakni 2 bait 1 reff kemudian diulang 1 bait lanjutan dan kembali ke reff hingga lagu Believer selesai. Dalam penelitian ini, alat yang dipakai adalah alat yang telah peneliti modifikasi menggunakan barang bekas diantaranya kaleng biskuit yang didesain menjadi snare, galon bekas yang didesain menjadi tom-tom, ember besar bekas cat yang didesain menjadi floor, dulang alumunium yang divariasikan dengan ring baut didesain menjadi crash cymbal, kemudian seng bekas tutup biskuit dan saringan dandang yang didesain menjadi hi hat.



Gambar 4.17 Alat musik yang dimodifikasi dari barang bekas
Dok. William, Mei 2023

Dalam penelitian ini, subjek penelitian langsung memainkan perkusi untuk mengiringi lagu *Believer* karya *Imagine Dragons*, peneliti

tidak lagi memberikan contoh. Namun tetap berada di depan subjek penelitian pada saat mereka memukul untuk tetap memberikan arahan secukupnya. Sebelum subjek penelitian memulai praktik. Peneliti sedikit menjelaskan tentang alat yang dimodifikasi tersebut.



Gambar 4.18 Latihan mengiringi lagu hingga selesai sesuai partitur
Dok. William, Mei 2023

Kendala dan solusi :

AS :

Pada penelitian ini kendala yang dialami oleh AS adalah AS sedikit keliru pada bagian lagu yang menggunakan pola pukulan *single paradiddle*. Dalam penerapannya polanya pada beberapa birama menjadi tidak jelas. Selain itu dalam pola *double paradiddle* di bagian akhir lagu AS sudah dapat melakukannya walaupun temponya pukulannya sedikit lebih pelan dari tempo lagu yang diputarkan menggunakan speaker.



Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengajak AS untuk lebih rileks dan tenang serta tidak gugup dan memotivasi AS bahwa dirinya bisa sambil tetap memberikan arahan sehingga AS dalam beberapa kali pengulangan mampu mengiringi lagu hingga selesai dengan pola pukulan yang diajarkan.

LL:

Pada penelitian ini LL tidak memiliki kendala yang banyak. LL sedikit kehilangan tempo pada bagian reff namun dapat menyesuaikan dengan cepat setelah diberikan bantuan tepukan oleh peneliti. Selain itu secara keseluruhan LL sudah bermain dengan baik.

MB:

Pada penelitian ini MB kehilangan fokus sehingga pada praktik pertama tempo pukulan tidak sesuai dengan lagu, selain itu pada pengulangan ke crash cymbal setiap 3 birama dalam bait lagu, MB melupakan satu ketuk pada hi-hat. Kendala lainnya adalah memukul *double paradiddle* pada bagian akhir dengan tempo yang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengoreksi dan memberikan bimbingan pada saat pengulangan sehingga MB dapat mengingat dan tidak lupa pola pukulan pada saat praktik. Sedangkan untuk *double paradiddle* karena pada dasarnya pola pukulan MB sudah benar, sehingga peneliti meminta MB untuk berlatih di rumah.



n. Penelitian hari keempat belas

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 di ruang Kelas XI IPA SMAS Beringin Kupang. Penelitian ini kembali mengulang permainan perkusi untuk mengiringi lagu hingga selesai sesuai partitur. Pada penelitian ini peneliti tidak lagi membantu atau memberikan arahan dikarenakan pertemuan ini merupakan tahapan pematapan sebelum pengambilan video hasil. Sehingga filling musik atau musikalitas ketiga subjek penelitian sangat dibutuhkan. Secara keseluruhan LL dan MB dapat memainkan perkusi dengan baik, hanya sedikit kekeliruan yang dilakukan, yaitu :

untuk LL, tempo perkusi dengan lagu belum sepenuhnya sesuai, pada beberapa bagian LL cenderung sedikit lebih cepat khususnya pada bagian *single stroke* birama 5-20 dan juga pada bagian *double paradiddle* di bagian akhir lagu dimana tangan LL belum benar dalam memukul pola *double paradiddle* pada birama 77.



Sedangkan untuk MB, tempo perkusi dan lagu sudah sesuai, MB bermain dengan tenang, kekeliruan yang dibuat oleh MB adalah kehilangan fokus alur pukulan *double stroke* pada galon satu, pada bagian reff pertama dari lagu *Believer* yang terdapat pada birama 33.



Catatan lebih banyak terdapat pada AS, dimana AS masih kesulitan menyesuaikan tempo ketika lagu diulang setelah reff, dimana ketukannya tidak sesuai. Ketukan AS lebih lambat dari tempo lagu sehingga jatuhnya pukulan tidak sesuai dengan bagian bagian bait lagu setelah reff pertama. Selain itu, tempo pola pukulan *double paradiddle* di bagian akhir lagu yang dimainkan AS lebih lambat dari tempo lagu.



Gambar 4.19 Latihan pemantapan
Dok. William, Mei 2023

o. Pengambilan Video hasil

Perekaman video hasil dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2023 di ruang Kelas XI IPS SMAS Beringin Kupang. Pada akhir penelitian ini subjek penelitian kembali memainkan perkusi mengiringi lagu hingga selesai secara bergantian. Pada pengambilan video akhir ini dimulai oleh LL, kemudian MB, dan diakhiri oleh AS. Ketiga subjek penelitian ini berhasil memainkan perkusi mengiringi model lagu *Believer* setelah melalui proses panjang penelitian selama 15 kali pertemuan. Dari awal penelitian dimana mereka belum mengenal perkusi dan pola *rudimen*, yaitu *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle*, hingga mereka dapat memainkan perkusi dengan pola *rudimen* serta tempo yang benar.



Gambar 4.20 LL memainkan seluruh lagu dalam perekaman akhir
Dok. William, Juni 2023

Dalam pengambilan video akhir, LL dapat mempraktikkan dengan baik setelah mengulang di kali kedua. Pada perekaman pertama LL sudah bermain dengan sangat baik namun keliru pada birama 52

ketika akan memasuki pola pukulan *single paradiddle* sebelum reff kedua.



Gambar 4.21 MB memainkan seluruh lagu dalam perekaman akhir
Dok. William, Juni 2023

Pada penelitian ini MB dapat mempraktikkan dengan baik permainan perkusi mengiringi keseluruhan lagu sesuai partitur dalam sekali perekaman. MB memainkan dengan benar pola *rudimen* pada perkusi, serta dalam mengiringi lagu tempo perkusi yang dimainkan oleh MB sesuai dengan tempo lagu Believer yang diiringi oleh MB.

Sedangkan untuk AS, setelah melalui perekaman yang diulang sebanyak tiga kali, AS akhirnya dapat memainkan keseluruhan lagu dengan baik. Hanya sedikit kendala yaitu pada

bagian *single stroke* di bagian floor yang pukulannya tidak tepat pada bagian tengah floor. AS memukul pada bagian tepi floor, dan bagian akhir pola *double paradiddle* dimana tempo pukulannya tidak sesuai dengan tempo lagu. Namun, dengan dua kali pengulangan, AS akhirnya berhasil memainkan perkusi dengan baik dalam mengiringi lagu *Believer*. Tempo permainannya sesuai dengan lagu dan fokus Pukulannya pada floor tepat pada tengah floor.



Gambar 4.22 AS memainkan keseluruhan lagu dalam perekaman
Dok. William, Juni 2023

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, proses memperkenalkan solo perkusi barang bekas dan juga proses mengaplikasikan pola *rudimen single stroke*, *double stroke* dan *paradiddle* tidaklah mudah. Untuk sampai pada suatu hasil yang baik, ketiga subjek penelitian dibimbing dengan proses yang panjang dari pertemuan pertama hingga pertemuan final, dari memperkenalkan alat, melatih cara memegang stik yang benar, melatih fokus pukulan, hingga melatih dan pola *rudimen* pukulan *single stroke*, *double*

stroke, dan paradiddle secara intens dan kontinu, sehingga pada proses pengambilan video hasil, ketiga subjek peneliti berhasil memainkan solo perkusi barang bekas dengan pola *rudimen* dengan benar dan tempo yang sesuai dalam mengiringi model lagu *Believer*. Pada birama 1 sampai birama 20, khususnya pada setiap triol kecil yang terdapat pada ketukan terakhir tiap birama ditambah 1 ketuk not 1/4 pada ketukan awal birama berikutnya, subjek peneliti berhasil memainkan pola *single stroke* sesuai dengan tempo lagu bait pertama dan bait kedua dengan baik. Selanjutnya sebelum masuk pada reff lagu yang pertama, ketiga subjek penelitian juga berhasil memainkan perkusi dengan pola *single paradiddle* yang dimainkan dari birama 21 hingga birama 28, kemudian masuk pada bagian reff yang dimainkan dengan tempo dan ketukan yang tepat oleh ketiga subjek penelitian sesuai pola *rudimen double stroke* dari birama 29 hingga birama 43, hingga akhir lagu yang ditutup dengan pola *rudimen double paradiddle*, yaitu pada birama 73. Keseluruhan lagu diiringi oleh ketiga subjek penelitian secara bergantian dengan sangat baik. Pola pukulan yang benar dan sesuai dengan tempo lagu, sehingga Penelitian perkusi selama 15 kali pertemuan ini dirasakan peneliti cukup efektif.

Dari hasil penelitian dapat kita lihat juga bahwa untuk menjadi seorang perkusionis yang profesional bukanlah sebuah hal mudah. Kita perlu berlatih teknik-teknik dasar memainkan perkusi dengan tekun. Teknik dasar tersebut disebut *rudimen*. Latihan *rudimen* sangatlah penting. Latihan *rudimen* dapat dilakukan dan dipelajari secara otodidak atau mandiri. Latihan dasar harus

dilakukan secara kontinu atau terus menerus. dengan jadwal latihan yang baik, sehingga keterampilan dalam bermian perkusi atau dalam hal ini pukulan untuk setiap *rudimen* lebih baik, lebih cepat dan lebih rapi. Latihan juga dapat dimulai dengan memanfaatkan barang-barang disekitar kita yang sudah tidak terpakai, sehingga tidak perlu kita harus berpikir mengeluarkan biaya mahal untuk membeli alat-alat latihan yang bagus. Dengan kecerdasan dan kepekaan yang manusia miliki, alat latihan perkusi sebenarnya tersedia di lingkungan sekitar kita berupa barang-barang bekas.

Memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan alat musik perkusi menunjukkan makna bahwa tidak selamanya barang bekas tidak berguna dan hanya menjadi sampah. Melalui pemanfaatan barang bekas ini dapat mengajarkan manusia supaya tidak mengabaikan barang bekas karena masih bisa dimanfaatkan untuk hal tertentu. Selain itu, melalui pemanfaatan barang bekas juga menyadarkan kepedulian manusia akan kebersihan lingkungan.

Dari hasil penelitian ini juga, peneliti melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain secara umum adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah solo perkusi dimana satu orang memainkan beberapa pola motif dimana dalam proses penelitian, peneliti menggunakan beragam barang bekas yang peneliti modifikasi menjadi sebuah alat perkusi menyerupai drum set dan dimainkan mengiringi lagu *Believer* karya *Imagine Dragons*. Sedangkan penelitian-penelitian perkusi terdahulu, yaitu yang terlihat pada skripsi yang ditulis oleh Fatri Susiadi, Cuta Anzar, dan Arga Radyanzah

dimana pada penelitiannya berfokus pada permainan perkusi yang memainkan beberapa motif yang dilakukan oleh beberapa orang. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini juga memberikan gambaran dengan menggunakan beberapa *rudimen*, pukulan menjadi bervariasi sehingga tidak membosankan hanya berpusat pada satu pola *rudimen* atau teknik pukulan, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya berpusat pada satu rudimen, yaitu skripsi Wismar Sinaga yang terfokus pada pentingnya *rudimen single stroke* dan skripsi Seperius Fangka, dimana fokus penelitiannya adalah *paradiddle* yang dimainkan pada satu alat musik, yaitu tifa.